

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Analisis Situasi**

Bank Islam atau Bank Syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah atau biasa disebut bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang beroperasi dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Atau dengan kata lain Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta pengedaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah islam. Prinsip syariah islam dalam pengelolaan harta menekankan pada keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat.

Perkembangan perbankan syariah di indonesia sekarang ini mengalami kemajuan yang sangat pesat sebagai salah satu infrastruktur sistem perbankan nasional. Eksistensi bank syariah di indonesia secara formal dimulai sejak diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan di indonesia yang merupakan hasil revisi dari UU No. 7 tahun 1998. UU No. 10 tahun 1998 ini menjadi

dasar hukum akan keberadaan *dual banking system* yaitu beroperasinya sistem perbankan konvensional yang didampingi dengan perbankan syariah di Indonesia.

Literasi merupakan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/ atau berbicara. Dalam konteks ini literasi yang dimaksud adalah literasi keuangan syariah, artinya sejauh mana bangunan pengetahuan dan implementasi individu mengenai keuangan syariah. Literasi keuangan adalah penggerak kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu. Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan keuangan, keterampilan dan sikap dalam mengelola sumber daya keuangan menurut ajaran Islam. Literasi keuangan memberikan manfaat yang besar pada sektor jasa keuangan maupun masyarakat yaitu terhindar dari aktivitas yang merugikan seperti investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas dan pemilihan dan penggunaan produk jasa

keuangan menurut kebutuhan kecakapan dalam merencanakan keuangan dengan lebih baik.<sup>1</sup>

Desa Purbosari merupakan desa yang dibentuk dari Transmigrasi UPT Seluma Kanan pada awal Mei tahun 1990, dengan warga Transmigrasi dari Kedung Ombo, Jawa Tengah. Desa Purbosari merupakan salah satu desa dari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu dengan luas wilayah kurang lebih 1.021,01 Ha. Desa Purbosari terletak dalam wilayah Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu yang berbatasan dengan Desa Talang Perapat.<sup>2</sup>

Desa Purbosari terletak sekitar 7 km dari jalan raya yang merupakan jalur lintas provinsi. Akses jalan menuju desa berupa jalan koral dan sebagian telah diaspal. Desa Purbosari memiliki luas wilayah kurang lebih 1.021,01 Ha yang sebagian besar berupa lahan perkebunan 570 Ha (44%), persawahan 490 Ha (38%), pemukiman penduduk 225 Ha (17%), dan sisanya berupa tanah milik pemerintahan desa (kebun desa, lapangan olahraga,

---

<sup>1</sup> Risa Nadya Septiani dan Eni Wuryani, *“Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Sidoarjo”*, 2020 E-Jurnal Manajemen, Vol. 9 No.8 hal 3215

<sup>2</sup> Profil Desa Purbosari

bangunan sekolah, pasar, dan pemakaman umum) sebesar 16,9 Ha (1%).<sup>3</sup>

Desa Purbosari merupakan desa kecil yang letaknya lumayan jauh dari perkotaan atau jalan lintas. Oleh karena itu, masyarakat desa ini belum banyak mengetahui hal apa saja yang ada di luar. Mayoritas pekerjaan yang dilakukan masyarakat dengan berkebun dan bekerja buruh tani. Kondisi ekonomi masyarakat yang bisa digolongkan sebagai masyarakat menengah membuat masyarakat tidak berpikir untuk dapat menabungkan sebagian uang yang mereka punya, hanya satu dua orang yang menabung di bank. Bank konvensional yang menjadi tempat untuk menyimpan sebagian harta mereka, karena masyarakat desa tersebut belum banyak yang mengetahui bank syariah.

Desa Purbosari merupakan salah satu desa yang mempunyai pengetahuan yang cukup rendah mengenai produk yang ada di dalam bank syariah. Oleh karena itu, masyarakat desa ini belum banyak yang menggunakan produk perbankan syariah, mereka lebih memilih produk bank konvensional. Masyarakat desa tersebut beranggapan bahwa bank syariah dan bank konvensional sama saja, yang membedakan hanya sebuah istilahnya saja. Persepsi tersebut

---

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik (BPS) diakses dari <http://www.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 10 November 2023 pada jam 20.15 WIB.

tumbuh dan berkembang sehingga masyarakat lebih memilih bank konvensional. Pandangan masyarakat terhadap bank konvensional mereka memaknai riba yang terdapat di bank konvensional sama dengan keuntungan.

**Tabel 1.1**

***Data Pengguna Bank Konvensional dan Bank Syariah  
Desa Purbosari Kec. Seluma Barat Kab. Seluma***

No	Nama	Bank Konvensional	Bank Syariah
1.	Wardoyo	✓	-
2.	Surati	-	✓
3.	Bella	-	✓
4.	Jamhari	✓	-
5.	Sulasih	-	✓
6.	Aida	-	✓
7.	Parjiyem	✓	-
8.	Purnomo	-	✓
9.	Beti	✓	-
10.	Wawan	✓	-
11.	Nurjannah	✓	-
12.	Harjanto	✓	-
13.	Nur Pinasih	✓	-
14.	Tri	✓	-
15.	Ahmad	✓	-

Dalam bertransaksi dan menabung di bank konvensional menurut masyarakat itu halal, karena uang yang digunakan untuk ditabung tersebut bersumber dari mata pencaharian yang halal. Perbedaan mendasar antara bank syariah dan bank konvensional terletak pada kehalalan jenis investasinya. Masyarakat pun menganggap bahwasanya antara bank konvensional dan bank syariah sama.<sup>4</sup>

Tidak sedikit masyarakat yang menganggap bahwa nisbah bagi hasil tidak ada bedanya dengan pemberian atau pengembalian suku bunga sehingga mereka beranggapan bahwa bank syariah dengan bank konvensional sama saja, yang membedakan hanya istilahnya saja. Hal ini mengakibatkan masih tidak adanya kesadaran diri dimasyarakat untuk menggunakan Bank syariah. Pemahaman masyarakat mengenai perbankan syariah setidak-tidaknya mencakup pemahaman mengenai definisi perbankan syariah, prinsip-prinsip yang dijalankan dan pemahaman mengenai produk-produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah. Kondisi ini merupakan problem yang

---

<sup>4</sup> Muhammad Dayyan dkk, *“Analisis Pemahaman Masyarakat Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung”*, 2017 Vol. 1 No.1 hal 6

cukup serius mengingat literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi dan perilaku keuangan.<sup>5</sup>

Pada dasarnya, dengan mayoritas penduduk muslim masyarakat desa purbosari ini ingin menggunakan layanan jasa perbankan syariah. Namun, dengan adanya keterbatasan informasi ataupun kurangnya pengetahuan mengenai perbankan syariah, sehingga mereka masih menganggap bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional. Ditambah dengan fasilitas perbankan syariah yang masih sangat terbatas juga menjadi salah satu indikator kurangnya minat masyarakat desa purbosari menggunakan bank syariah.

Kurangnya sosialisasi tentang produk perbankan syariah menjadi salah satu sebab minimnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat Desa Purbosari dalam menggunakan produk yang ada di dalam perbankan syariah. Maka dari itu, peneliti melakukan program pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pendampingan Pada Masyarakat Desa Purbosari Dalam Pengenalan Produk Perbankan Syariah Di Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma Dengan Metode PAR ( *Participatory Action Research* )”.

---

<sup>5</sup> Norah Niland and others, ‘Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Kepercayaan Pada Produk Perbankan Syariah’, *Global Health*, 167.1 (2020), 1–5 <<https://www.e-ir.info/2018/01/14/securitisation-theory-an-introduction/>>.

## **B. Permasalahan di Lokasi**

Terkait dengan masalah tersebut, peneliti menemukan permasalahan dilokasi, yaitu rendahnya pengetahuan masyarakat desa purbosari tentang produk perbankan syariah. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengadakan sosialisasi guna memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat desa purbosari kecamatan seluma barat kabupaten seluma.

## **C. Tujuan Kegiatan**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat desa purbosari mengenai produk perbankan syariah. Sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta minat masyarakat untuk menggunakan produk perbankan syariah.

## **D. Manfaat Kegiatan**

### **1. Secara Teoritis**

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan masyarakat desa purbosari mengenai perbankan syariah dan produk perbankan syariah.

### **2. Secara Praktis**

a. Bagi Peneliti

Untuk memenuhi tugas akhir dan dapat menambah wawasan tentang perbankan syariah dan produknya serta mendapat pengalaman bukan hanya teori saja melainkan dapat terjun langsung dalam mengajak masyarakat untuk menggunakan produk perbankan syariah.

b. Bagi Masyarakat

Dapat menambah pengetahuan masyarakat Desa Purbosari mengenai bank Syariah serta dapat membedakan antara bank Syariah dan bank konvensional.

